



Pelatihan Pengukuran Kinerja Bisnis Dan Produktifitas Usaha Produksi Pakaian

Deden Syarif Hidayatulloh¹, Candiwan Candiwan², Muhammad Iqbal Alamsyah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: dedensyah@telkomuniversity.ac.id¹, candiwan@telkomuniversity.ac.id²,

iqbalalamsyah@telkomuniversity.ac.id³

Received: 15 June 2026 Revised: 5 July 2026 Accepted: 5 August 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i3.1888>

Abstrak

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor padat karya yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak usaha produksi pakaian skala mikro dan kecil (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum adanya indikator kinerja yang terukur, rendahnya produktivitas produksi, tingginya pemborosan proses, serta belum optimalnya pengambilan keputusan investasi usaha. Untuk penyelesaian kendala ini maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom mengadakan pelaksanaan pengabdian Masyarakat kepada UMKM C.V. Billion Bandung Indonesia di Kecamatan Arcamanik. Program ini dirancang dengan pendekatan holistik, yang menjawab kebutuhan akan peningkatan kinerja bisnis khususnya pengelolaan Capital expenditure (CAPEX) dan Operasional Expenditure (OPEX) pada UMKM C.V Billion Bandung Indonesia secara efektif. Pelaksanaan program pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan dilakukannya Pre-Test kemudian training terkait peningkatan kinerja bisnis CAPEX dan OPEX UMKM Tekstil, tanya jawab dan dilanjutkan dengan Post-Test. Dari hasil Pre-Test sebesar 73,33 persen menjadi 95 persen pada saat Post-Test, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pengelolaan CAPEX dan OPEX yang efektif setelah training ini. Implikasi dari sosialisasi ini dapat mengelola CAPEX dan OPEX umkm CV. Billion Bandung Indonesia secara efektif yang berdampak dapat meningkatkan kinerja bisnis khususnya keuntungan. Berdasarkan feedback yang dilakukan peserta umumnya menjawab setuju dan sangat setuju terhadap item yang ditanyakan serta berharap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan lagi pada masa yang akan datang.

Kata kunci: Kinerja Bisnis, CAPEX, OPEX, UMKM, CV Billion Bandung Indonesia, ABDIMAS

Abstract

The textile and garment industry is a labor-intensive sector that plays a vital role in Indonesia's economy. However, many micro and small-scale clothing enterprises (MSMEs) still face various challenges, such as the absence of measurable performance indicators, low production productivity, significant process waste, and suboptimal investment decision-making. To address these issues, the Faculty of Economics and Business at Telkom University conducted a community service program for CV Billion Bandung Indonesia, an MSME located in the Arcamanik District. The program employed a holistic approach designed to meet the need for improved business performance—specifically regarding the effective management of Capital Expenditure (CAPEX) and Operational Expenditure (OPEX)—at CV Billion Bandung Indonesia. The program was implemented through a sequence comprising a pre-test, training on enhancing CAPEX and OPEX management for textile MSMEs, a Questions & Answers session, and a post-test. Results showed an increase in scores from 73.33% in the pre-test to 95% in the post-test, indicating improved knowledge regarding effective CAPEX and OPEX management following the training. This initiative enables CV Billion Bandung Indonesia to manage CAPEX and OPEX effectively, thereby positively impacting business performance, particularly profitability. Participant feedback was generally positive, with respondents expressing agreement or strong agreement with the survey items and indicating a desire for similar community service programs to be held in the future.

Keywords: Business Performance, CAPEX, OPEX, UMKM, CV Billion Bandung Indonesia, ABDIMAS



1. PENDAHULUAN

Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang konveksi dan garmen. Berdasarkan informasi, terdapat sejumlah pelaku usaha konveksi yang beroperasi di kawasan ini, antara lain di kelurahan Cisaranten Endah dan sekitar Jalan Arcamanik Endah, yang bergerak dalam produksi pakaian jadi seperti kaos, jaket, kemeja, dan seragam (Fitinline, 2015; Wovendamask, 2025). Kegiatan usaha tersebut mencakup berbagai proses produksi, mulai dari pemotongan kain, penjahitan, sablon, bordir, hingga finishing busana siap pakai. Sektor ini menyerap tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Arcamanik serta Kota Bandung secara keseluruhan.

Salah satu permasalahan mendasar yang dijumpai pada UMKM konveksi dan garmen di Kecamatan Arcamanik, berdasarkan survei awal tim pengabdian, adalah kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap konsep Capital Expenditure (CAPEX) dan Operational Expenditure (OPEX) dalam perencanaan pembelian mesin dan teknologi produksi. Keputusan pengadaan peralatan seperti mesin jahit industri, mesin obras, mesin potong kain, mesin bordir komputerisasi, hingga alat sablon seringkali didasarkan semata-mata pada harga beli awal tanpa mempertimbangkan total biaya operasional jangka panjang secara komprehensif. Akibatnya, keputusan investasi yang diambil seringkali bersifat sub-optimal dan berpotensi menimbulkan beban finansial yang tidak terduga, misalnya ketika biaya perawatan mesin obras bekas ternyata jauh melampaui selisih harga dengan mesin baru, atau ketika konsumsi daya listrik mesin lama mengurangi margin keuntungan secara signifikan.

Permasalahan ini sejalan dengan berbagai temuan literatur yang menunjukkan bahwa kelemahan dalam perencanaan keuangan dan manajemen investasi menjadi faktor dominan yang menghambat keberlanjutan UMKM di sektor manufaktur, termasuk industri tekstil dan pakaian jadi (Tambunan, 2019; Widjaja et al., 2018). Konsep Total Cost of Ownership (TCO), yang mencakup keseluruhan biaya kepemilikan suatu aset selama masa pakainya mulai dari biaya akuisisi awal (CAPEX) seperti pembelian mesin jahit industri, mesin potong otomatis, atau mesin bordir komputerisasi, hingga biaya energi listrik, pelumasan, suku cadang jarum dan pisau potong, serta ongkos teknisi (OPEX) dalam horizon tiga hingga lima tahun, masih sangat jarang dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM konveksi di Kecamatan Arcamanik. Padahal, pemahaman mendalam terhadap trade-off antara CAPEX dan OPEX merupakan kunci dalam menghasilkan keputusan investasi yang rasional, efisien, dan menguntungkan secara jangka panjang (Tambunan, 2019).

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi praktis dan terukur bagi para pelaku UMKM konveksi dan garmen di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, melalui tiga intervensi utama yang saling berkaitan. Pertama, pelatihan konsep CAPEX versus OPEX yang meliputi pengertian, perbedaan mendasar, serta implikasi keuangan jangka pendek dan jangka panjang dari masing-masing jenis pengeluaran. Materi pelatihan dikembangkan menggunakan studi kasus yang dekat dengan keseharian peserta, seperti perbandingan antara investasi mesin jahit industri baru dengan mesin jahit bekas pakai, atau kajian kelayakan otomasi parsial pada proses pemotongan kain dan sablon, merujuk pada kajian trade-off CAPEX-OPEX yang telah mapan dalam literatur manajemen keuangan industri tekstil.

Kedua, program ini menyediakan skenario perhitungan sederhana berbasis template yang memungkinkan pelaku usaha konveksi dan garmen di Kecamatan Arcamanik menghitung Total Cost of Ownership (TCO) secara mandiri. Template tersebut mengintegrasikan CAPEX awal, misalnya biaya pengadaan mesin jahit, mesin obras, atau mesin bordir komputerisasi, dengan estimasi OPEX tahunan yang mencakup biaya daya listrik, pemeliharaan berkala, penggantian jarum, pisau potong, dan suku cadang lainnya dalam rentang waktu tiga hingga lima tahun. Peserta juga dilatih menghitung payback period sebagai instrumen pengambilan keputusan yang



efektif (Widjaja et al., 2018). Ketiga, program ini memberikan rekomendasi investasi bertahap berdasarkan analisis cost-benefit sederhana, misalnya memprioritaskan investasi pada mesin potong kain otomatis dibandingkan peningkatan fasilitas ruang kerja atau penambahan operator jahit, disesuaikan dengan kapasitas finansial dan kebutuhan spesifik setiap unit usaha di Kecamatan Arcamanik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung penggunaan template perhitungan bersama para penjahit konveksi dan pengusaha garmen yang beroperasi di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Dengan demikian, para pelaku usaha tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai CAPEX dan OPEX, tetapi juga mampu mengaplikasikannya langsung dalam keputusan investasi riil di usaha mereka. Pada akhirnya, program ini diharapkan mampu mendorong peningkatan efisiensi operasional, profitabilitas jangka panjang, serta daya saing UMKM konveksi dan garmen di Kecamatan Arcamanik dalam menghadapi persaingan industri fashion nasional yang semakin kompetitif.

Keberhasilan program pengabdian semacam ini sangat ditentukan oleh relevansi pendekatan yang digunakan terhadap karakteristik dan kapasitas pelaku UMKM sebagai sasaran. Peneliti Nugroho et al. (2021) menegaskan bahwa UMKM manufaktur yang mendapatkan pendampingan terstruktur dalam analisis biaya investasi mampu menekan pemborosan belanja aset hingga 28% dalam dua tahun pertama implementasi. Dalam konteks kebijakan nasional, Kementerian Koperasi dan UKM (2023) juga menekankan bahwa penguatan literasi keuangan dan kapasitas perencanaan investasi merupakan salah satu prioritas utama dalam peta jalan pengembangan UMKM Indonesia menuju daya saing global. Oleh karena itu, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan spesifik UMKM konveksi di Kecamatan Arcamanik, tetapi juga berkontribusi pada agenda pemberdayaan UMKM yang lebih luas melalui pendekatan yang terukur, aplikatif, dan berbasis bukti empiris.

2. METODE

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan yang sesuai dengan bidang keilmuan. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan sekitar 15 orang yaitu para pekerja di PT Million Bandung Indonesia dan juga pihak manajemen sebanyak 6 orang. Pelatihan ini dilakukan dalam dua sesi: sesi pertama berupa pemberian motivasi bagi para pekerja terkait pentingnya literasi keuangan, dan sesi kedua berupa pelatihan bagi manajemen dalam pengelolaan Capital Expenditure (CAPEX) dan Operational Expenditure (OPEX) perusahaan UMKM. Pendekatan pelatihan ini sejalan dengan model pengabdian partisipatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha kecil dan menengah (Suryadi et al., 2020).

Nara sumber akan menyampaikan materi pelatihan, yang akan dibantu oleh tim panitia. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan di ruangan pada tanggal 20 Juni 2026 di lokasi Masyarakat Sasar yaitu tempat UMKM melakukan aktivitas. Agenda kegiatan meliputi:

1. Pre-test dan Post-test untuk mengetahui pemahaman CAPEX dan OPEX Perusahaan/ UMKM.
2. Pemaparan materi,
3. Tanya jawab atau diskusi interaktif.

Pelatihan ini membahas CAPEX dan OPEX termasuk Total Cost of Ownership (TCO), payback period, dan cost per unit, disertai contoh-contoh nyata dari dunia bisnis tekstil seperti investasi mesin jahit industri, renovasi ruang workshop, serta simulasi kapan payback period dan TCO tercapai secara optimal. Penggunaan contoh kontekstual dari industri yang relevan dengan keseharian peserta merupakan strategi pedagogis yang direkomendasikan dalam pelatihan berbasis kompetensi untuk UMKM, karena terbukti mempercepat pemahaman dan meningkatkan retensi materi (Rahmawati & Hapsari, 2021).

Program pengabdian masyarakat ini memiliki peluang besar untuk dilanjutkan dan dikembangkan di masa mendatang. Sesuai dengan roadmap abdimas kelompok keahlian, program ini dapat diintegrasikan ke dalam penggunaan aplikasi yang ada di bidang kelompok

keahlian akuntansi. Dengan demikian, setelah para peserta memahami metode yang disampaikan dalam materi, keberlanjutannya dapat berupa pengembangan perhitungan CAPEX dan OPEX berbasis aplikasi digital. Integrasi teknologi dalam program pengabdian semacam ini dinilai strategis karena mampu memperluas jangkauan dampak dan memastikan keberlanjutan pemanfaatan ilmu pascapelatihan (Wibowo & Santoso, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 19 peserta dari CV. Million Bandung Indonesia Kecamatan Arcamanikl Kota Bandung, Jawa Barat, mengikuti "Pendampingan dan Pelatihan dalam Pengukuran Kinerja Bisnis dan Produktivitas Usaha Produksi Pakaian (Tekstil) dengan fokus bahasan terkait CAPEX dan OPEX untuk operasional UMKM tekstil.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuka oleh tuan rumah yaitu Bapak Rinding selaku pemilik UMKM CV. Million Bandung Indonesia, pada intinya beliau menyampaikan dengan kegiatan pengabdian Masyarakat dari Universitas Telkom ini dapat memberikan dapat yang baik dalam pengelolaan kinerja bisnis khususnya CAPEX dan OPEX CV. Million Bandung Indonesia ke depannya Dimana kinerja bisnis ini sangat penting khususnya dengan meningkatnya persaingan industry pakaian yang semakin ketat. Kegiatan ini bisa dilihat pada gambar 1.



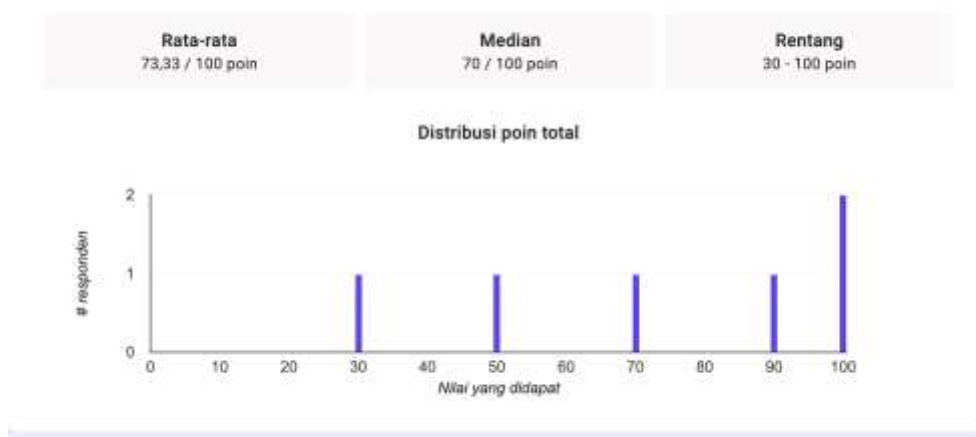
Gambar 1. Sambutan pemilik UMKM CV. Million Bandung Indonesia, Bpk Rinding (Kiri) dan Pembukaan Ketua tim pengabdian, Dr. Deden Syarif Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd.I (kanan)

Untuk Ketua tim pengabdian, Dr. Deden Syarif Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd.I., menyampaikan bahwa pengukuran kinerja yang baik merupakan fondasi penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. *"Banyak UMKM memiliki kemampuan produksi yang baik, tetapi belum didukung oleh sistem pengukuran kinerja yang memadai. Kami ingin membantu pelaku usaha agar mampu mengukur, mengevaluasi, dan memperbaiki proses bisnisnya secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha, salah satunya dengan CAPEX dan OPEX"* ungkap Dr. Deden (Gambar 1).

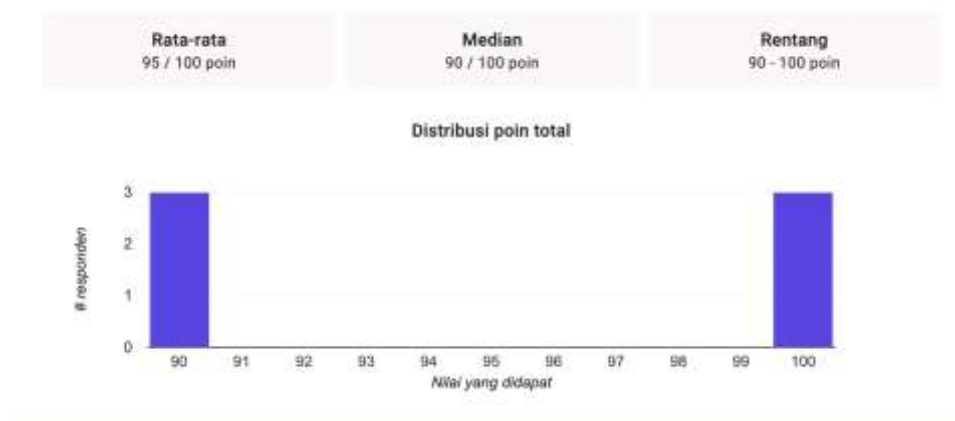
Dalam pelaksanaannya tidak semua peserta ikut pelatihan detail terkait CAPEX dan OPEX namun hanya beberapa orang yang terkait manajemen yang ikut pelatihan tersebut. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan personal yang langsung menangani pengelolaan keuangan CV. Million Bandung Indonesia. Kegiatan pendampingan dan pelatihan kinerja bisnis terkait CAPEX dan OPEX disampaikan secara detail oleh Ir. Candiwan M.ICT dan Dr. Muhammad Iqbal Alamsyah,

S.E., M.M. seperti terlihat pada Gambar 2. Beberapa peserta yang tidak terkait dengan manajemen melanjutkan aktifitas kegiatan produksi pakaian/konveksi (gambar 3).

Hasil nilai pre-test peserta yang mengikuti pelatihan CAPEX dan OPEX dengan nilai rata-rata sebesar 73,33 persen dan nilai rata-rata post-test sebesar 95 persen, hal ini menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pengelolaan CAPEX dan OPEX setelah mengikuti pelatihan. Sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM Million Tekstil Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Dalam Gambar 4 dan 5, nilai terendah 30 untuk pre-test dan 90 untuk post-test, dengan nilai median 70 untuk pre-test dan 90 untuk post-test.



Gambar 4. Distribusi nilai Pre-Test



Gambar 5. Distribusi nilai Post-Test

Selama sesi tanya jawab, peserta sangat tertarik untuk mendengarkan pengetahuan narasumber dan mengajukan banyak pertanyaan tentang CAPEX dan OPEX seperti pembelian mesin tekstil bagaimana cara menghitung BEP atau payback periodnya serta Pembangunan tempat workshop untuk tempat produksi serta hal lain terkait pengelolaan keuangan seperti harus adanya pemisahan antaran keuangan pribadi dan Perusahaan dengan adanya akun pribadi dan Perusahaan yang terpisah.



Dari hasil feedback pengabdian masyarakat didapat hasil bahwa item-item yang paling dihargai (sangat setuju) oleh peserta ada beberapa item yaitu: waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup, materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami dan panitia memberikan pelayanan yang baik sedangkan item yang setuju adalah : materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang, dengan nilai total setuju dan sangat setuju sekitar 100 persen peserta dengan pilihan tersebut. Hal ini bisa dilihat detail pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Feedback Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	0	3	9	12
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	0	2	10	12
3	Materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	2	10	12
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	2	10	12
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	3	9	12
	Total	0	0	0	12	48	60
	Jumlah Masing-Masing (%)	0	0	0	20	80	100
	Total Setuju + Sangat Setuju (%)						100

Setelah sesi pendampingan/ pelatihan, Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dan UMKM Million Tekstil (Gambar 5) melakukan photo Bersama seperti terlihat pada gambar 6.

KESIMPULAN

Hasil sosialisasi ini berdampak pada pengetahuan peserta UMKM CV Million Bandung Indonesia, dengan hasil rata-rata nilai post-test sebesar 95% meningkat dari hasil pre-test sebesar 73,33%. Banyak pertanyaan yang diberikan menunjukkan betapa antusiasnya para peserta pelatihan dalam mengikuti pendampingan/ pelatihan ini. Diharapkan UMKM CV Billion Bandung Indonesia dapat mengimplementasikan pengelolaan keuangan baik CAPEX maupun OPEX sehingga UMKM ini tambah maju dengan performansi bisnis yang semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom mengucapkan terima kasih kepada Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Telkom yang telah memberikan bantuan keuangan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA



- Fitinline. (2015, Mei 26). 5 tempat makloon sablon dengan harga murah di Bandung. Fitinline.com. <https://fitinline.com/article/read/5-tempat-makloon-sablon-dengan-harga-murah-di-bandung/>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). Direktori industri manufaktur Kota Bandung 2023. Kementerian Perindustrian RI.
- Tambunan, T. T. H. (2019). UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan. Ghalia Indonesia.
- Widjaja, Y. R., Mulyani, S., & Suryana, Y. (2018). Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM industri konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.3183>
- Wovendamask. (2025, Agustus 4). Rekomendasi konveksi sablon yang ada di Bandung. Wovendamask.co.id. <https://wovendamask.co.id/rekomendasi-konveksi-sablon-yang-ada-di-bandung-ini-daftarnya/>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Peta jalan pengembangan UMKM Indonesia 2023–2027: Penguatan literasi keuangan dan daya saing usaha. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Nugroho, A., Santoso, B., & Rahayu, I. (2021). Pendampingan analisis biaya investasi dan pengaruhnya terhadap efisiensi belanja aset UMKM manufaktur. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 87–101. <https://doi.org/10.23917/jppm.v5i2.14872>
- Rahmawati, D., & Hapsari, N. (2021). Efektivitas pelatihan berbasis konteks industri terhadap peningkatan kompetensi manajerial pelaku UMKM manufaktur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 34–48. <https://doi.org/10.36088/jpkmn.v2i1.1124>
- Suryadi, A., Permana, B., & Listiani, T. (2020). Model pengabdian partisipatif untuk peningkatan kapasitas manajerial UMKM: Studi kasus sektor tekstil Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 112–125. <https://doi.org/10.36085/jam.v4i2.892>
- Wibowo, R., & Santoso, H. (2022). Integrasi teknologi digital dalam program pengabdian masyarakat berbasis akuntansi: Dampak terhadap keberlanjutan pemanfaatan ilmu pascapelatihan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 67–81. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.04>